

MEMAHAMI REVOLUSI KOMUNIKASI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI PENDIDIKAN TINGGI DALAM PERPSPEKTIF PERUBAHAN SOSIAL

Ade Nur Istiani*, M. Mansyur**

***UIN Raden Intan Lampung**

Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131
adenuristiani@radenintan.ac.id

****Universitas Lampung**

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota
Bandar Lampung, Lampung 35141
mansyurhebat@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to discover and analyze the communication revolution and social change impact of the Covid-19 pandemic in higher education institutions. The research was conducted with the approach of communication revolution theory and social change. Informants in the study were students of the Department of Islamic broadcasting communication UIN Raden Intan Lampung. The research method used is a qualitative research method with the type of phenomenological study. The results show the impact of the communication revolution is divided into three types, namely 1. Immanent Change 2. Selective Contact Change and 3. Directed Contact Change. While the findings of the results of social changes that occur is a change in the use of 1. media communications, 2. Learning culture, 3. Communication technology and 4. Online culture or virtual communication..

Keywords : *Communication Revolution, Social Change, Covid-19*

A. Pendahuluan

Munculnya Virus covid 19 tidak hanya berpengaruh di dunia kesehatan dan ekonomi saja. Sama penting dari itu, dunia pendidikan pun terkena dampaknya. Guna mencegah merebaknya virus ini di Indonesia, kebijakan sekolah untuk di liburkan sementara di keluarkan oleh pemerintah pusat. Kebijakan itu diambil sebagai bagian dari cara pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona (covid-19) di Indonesia. Bukan hanya sekolah, kebijakan yang sama diterapkan oleh pemerintah khususnya melalui Kementerian Agama dalam menghimbau kepada PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) untuk berjaga jarak atau *Social Distancing* di lingkungan Kampus termasuk dalam sistem belajar yaitu melalui Dalam Ruang (Daring) yang di terbitkan dalam Surat Edaran Nomor: 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.¹

Kebijakan kuliah sistem daring di ambil sebagai bentuk implemetasi pencegahan menjaga intensitas pertemuan dan menjaga jarak agar aman dari virus atau biasa disebut sebagai *Social Distancing*. *Social Distancing* sendiri adalah pembatasan sosial yang merupakan sebuah pembatasan dalam upaya membatasi kegiatan tertentu yang dilakukan oleh penduduk dalam suatu wilayah. Pembatasan sosial penting dilakukan agar masyarakat mengurangi interaksi sosial dengan tetap beraktifitas didalam rumah atau jarak jauh.

Setelah adanya Virus Covid 19 dan diterbitkannya kebijakan-kebijakan tentang adanya kewajiban menjaga jarak dan sistem belajar jarak jauh, tentu hal

ini mempengaruhi adanya perubahan sistem komunikasi. Pergeseran komunikasi seperti ini dalam ilmu komunikasi di sebut sebagai bentuk Revolusi Komunikasi. Salah satu bentuk pergeseran proses komunikasinya adalah dari yang biasanya proses belajar melalui tatap muka bergeser dilakukan dengan media lainnya yang berbasis internet.

Tanpa disadari kebijakan pemerintah terkait pencegahan covid-19 ini merubah banyak hal dalam kehidupan. Dalam kaitan revolusi komunikasi, situasi perubahan ini akan mempengaruhi perubahan lain dalam tatanan kehidupan manusia, termasuk adanya perubahan sosial. ini sangat menarik untuk di kaji dan amati dalam sebuah penelitian yang berjudul "Covid-19 dan Revolusi Komunikasi : Analisis Perubahan Sosial Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi"

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat *post positivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu variabel, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2009).² Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kalimat dan penjabaran jawaban dari subjek yang dilakukan dengan wawancara. Pengambilan subjek

¹ Kemenag. (2020). Surat Edaran Retrieve from [https://admindku.kemenag.go.id/public/data/files/users/1/files/Surat Edaran 26-Mar-2021.pdf](https://admindku.kemenag.go.id/public/data/files/users/1/files/Surat_Edaran_26-Mar-2021.pdf)

² Abdulkadir Muhammad, Hukum dan Penelitian Hukum, (Bandung: P.T. Citra Aditya Bakti, 2004), h.131

menggunakan metode snowball throwing.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Tinggi yakni UIN Raden Intan Lampung dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menjadi objek penelelitiannya. Dalam penelitian yang berjudul “Memahami Revolusi Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Pendidikan Tinggi Dalam Perpspektif Perubahan Sosial”. Subjek penelitiannya adalah perubahan sosial pada mahasiswa jurusan KPI Angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung di era Covid 19 dalam sistem pembelajaran daring

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama	Jenis kelamin	Semester
1	IP	Perempuan	6
2	LK	Perempuan	6
3	AS	Laki-laki	6
4	AR	Laki-laki	6
5	SA	Laki-laki	6
6	RA SB	Laki-laki	6
7	SK	Perempuan	6
8	IA	Perempuan	6

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sekunder, dan tersier :

- Data primer, dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok (observasi atau survey aktivitas perubahan sosial mahasiswa dalam sistem pembelajaran daring, dan hasil observasi di lapangan) .
- Data Sekunder : merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini buku yang bersifat sebagai pendukung, yakni buku yang menerangkan literature asli tersebut .

Berikut pedoman wawancara yang di gunakan

:
Tabel 2. Pedoman Wawancara

Subjek	Pertanyaan
Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tanggapan informan tentang adanya peraturan belajar jarak jauh dalam rangka social distancing dan kemungkinan dampaknya? 2. Bagaimana perasaan pertama kali informan mendengar kebijakan terkait sistem belajar yang awalnya tatap muka kemudian menjadi belajar jarak jauh? 3. Media komunikasi apa yang sering digunakan dalam kuliah sistem daring? 4. apakah informan menguasai secara teknis (kompetensi) atau merasa kesulitan belajar dibanding dengan kuliah tatap muka? 5. Perubahan Sosial” apa yang terjadi atau alami disaat masa perkuliahan dan secara keseluruhan semenjak di berlakukannya kebijakan ini sampai saat ini? 6. Perubahan perilaku apa yang anda alami dalam kaitannya dengan perilaku komunikasi sebelum dan sesudah adanya Covid atau belajar jarak jauh? 7. Dari semua tentang perubahan komunikasi dan perubahan sosial

yang terjadi. Adakah kekurangan yang terjadi dan kelebihan dengan yang anda alami saat ini?

C. Kajian Literatur

1. Revolusi Komunikasi

Menurut *Dissayanake* bahwa Revolusi Komunikasi adalah sebagai peledakan (eksplosi) teknologi komunikasi, seperti tampak saat ini peningkatan pelayanan penggunaan satelit, mikro prosesor, komputer, dan pelayanan radio bertahap tinggi, serta perubahan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan manusia. Revolusi merupakan transformasi sosial yang berlangsung secara singkat serta menyangkut dasar ataupun pokok-pokok kehidupan manusia.³

Sedangkan menurut *Schramm* perkembangan yang dinamakan revolusi komunikasi merupakan bagian dari serangkaian perubahan yang telah berlangsung dalam sejarah kehidupan manusia. Revolusi terjadi di segala bidang baik di bidang politik, pendidikan, pertanian, industri dan lain sebagainya. Namun yang paling mencolok adalah perkembangan dan kemajuan di bidang komunikasi dan informasi⁴

Sederhananya, revolusi artinya perubahan. Maksudnya adalah perubahan yang signifikan. Tidak hanya merubah bentuk, namun juga merubah fungsi dan karakteristiknya. Bentuk revolusi yang paling mutakhir di dunia adalah perubahan teknologi.

Karna revolusi komunikasi jugalah sebuah khayalan/ imajinasi tentang sebuah gambar bergerak dapat diwujudkan melalui hadirnya televisi. Atau imajinasi manusia tentang komunikasi jarak jauh yang tetap merasa dekat yang dihadirkan melalui teknologi bernama internet

Revolusi komunikasi adalah salah satu dari beberapa revolusi yang juga terjadi di berbagai bidang, diantaranya:

- a. Revolusi Industri
- b. Revolusi Politik
- c. Revolusi Pendidikan, dan
- d. Revolusi Pertanian

Revolusi komunikasi muncul dengan didorong kemajuan teknologi yang menawarkan berbagai sumber informasi dan komunikasi yang sangat luas.

2. Teori Perubahan Sosial

Perubahan merupakan suatu proses yang terus menerus terjadi dalam setiap masyarakat. Perubahan tersebut berjalan dengan sedemikian rupa sehingga tidak terasa oleh manusia yang mendukungnya, ini biasa disebut dengan evolusi. Dalam sosiologi terdapat gambaran adanya perubahan evolusi masyarakat dari masyarakat yang masih sederhana menjadi masyarakat yang modern. Proses perubahan tersebut terdapat dalam rentang tujuan ke masyarakat modern

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat terjadi dalam masyarakat maupun terjadi karena faktor-faktor yang datang dari luar. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh tiga kategori perubahan sosial yaitu: 1. Immanent Change; yang merupakan suatu bentuk perubahan sosial yang berasal dari dalam sistem itu sendiri dengan sedikit atau tanpa inisiatif dari luar. 2. Selective Contact Change; yaitu outsider secara tidak sadar dan spontan membawa ide-ide baru kepada

³ Dissayanake, W. (1983). The Vital Triad: Some Reflections on Communication Technology. *Third World and education, Media Asia*, (10), 3, h.123-33.

⁴ Schramm, W. (1988). *The Story of Human Communication: Cave Painting to Microchip*. New York: Harper & Row.

anggota-anggota dari pada suatu sistem sosial 3. Directed Contact Change; yaitu apabila ide-ide baru, atau caracara baru tersebut dibawa dengan sengaja oleh outsider .⁵

Jika dilihat dari proses perubahan itu sendiri memiliki tahap-tahap tertentu, yang dalam hal ini ada tiga tahap yaitu: 1. Invention; yang merupakan proses perubahan dalam masa suatu ide baru diciptakan dan dikembangkan didalam masyarakat. 2. Diffusion; yang merupakan suatu proses dalam mana ide- ide baru tersebut disampaikan melalui suatu sistem-sistem hubungan sosial tertentu 3. Consequence; yang merupakan proses perubahan yang terjadi dalam sistem masyarakat tersebut, sebagai hasil dari adopsi (penerimaan) maupun rejection (penolakan) terhadap ide-ide baru

Seperti teori evolusi yang di cetus oleh Comte yang bertitik fokus pada masyarakat dengan memanfaatkan konsep-konsep biologi yaitu :

- a. Masyarakat berkembang secara searah yaitu dari masyarakat yang primitif ke masyarakat yang lebih maju.
- b. Proses evolusinya mengakibatkan perubahan yang berdampak terhadap perubahan nilai-nilai dan berbagai anggapan yang dianut masyarakat.
- c. Pandangan subjektif tentang nilai dibaurkan dengan tujuan akhir yaitu perubahan sosial. Karena masyarakat modern dianggap sebagai masyarakat yang dicita-citakan dan lebih sempurna.
- d. Proses yang terjadi tersebut berjalan dengan lambat sehingga memerlukan waktu yang Panjang.⁶

⁵ Leibo, Jefta. 1995. Sosiologi Pedesaan Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda. Yogyakarta: Andi Offset.

⁶ Indah Ariyani, Nur dan Nurcahyano, Okta Hadi. 2014. "Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial". Jurnal

Perubahan sosial menurut *William F. Ogburn* adalah perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik dari segi material maupun nonmaterial yang menekankan pada pengaruh besar dari unsur kebudayaan material terhadap unsur nonmaterial. Ogburn juga memusatkan perhatiannya pada perkembangan teknologi. Teori material yang disampaikan oleh Ogburn :

- a. Penyebab dari perubahan adalah adanya ketidakpuasan masyarakat karena kondisi sosial yang berlaku pada masa yang mempengaruhi pribadi mereka.
- b. Dalam perubahan ternyata masih ada sebagian yang mengalami perubahan, namun sebagiannya lagi masih bersifat statis.

D. Hasil Penelitian

1. Dampak Belajar Jarak Jauh dalam rangka *social distancing*

Peneliti bertanya kepada informan, dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona atau implementasi *social distancing*, Apa tanggapan informan tentang dampak diberlakukannya *social distancing* yakni peraturan kampus menetapkan sistem belajar menjadi Dalam Ruang (Daring) saat pandemi covid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan melalui daring (dalam jaringan) karena dampak peraturan *social distancing*, menurut IP adanya sistem pembelajaran jarak jauh sangat kurang efektif, karena banyak sekali kendala terutama perihal teknis. Menurutnya "*kebijakan ini sangat kurang efektif untuk belajar DR ini. karna banyak sekali penyebab yang sangat mempengaruhi terutama dengan*

Analisa Sosiologi, Vol. 3, No. 1-12, April 2014. (hlm. 6-7).

kendala sinyal, tidak terobjektifnya saat sedang berlangsungnya suatu pembelajaran karena kurang efektif dari mahasiswa maupun dosennya”.

Sedangkan menurut pernyataan LK, sangat efektif jika tujuannya adalah mengurangi penyebaran covid 19 *“Cukup baik karena adanya pembelajaran daring ini bisa mengurangi penyebaran covid - 19”.* Sedangkan menurut pernyataan AS, mestinya sistem pembelajaran jarak jauh harus di terapkan dari awal adanya virus. *“Mungkin terlihat sangat bijak jika di terapkan pada tahun lawal ya, bukan untuk tahun ini dan seterusnya. Menurut saya agak terlambat aja membuat kebijakannya.”*

Pada pernyataan lain, menurut AR dan SA memiliki jawaban yang hampir sama, yakni sangat setuju adanya peraturan belajar jarak jauh karena itu suatu Tindakan bijak untuk mengurangi keberadaan virus covid 19 ini. Menurut AR *“Cukup tepat, karena dapat mengurangi dampak covid -19, karena penyebaran saat ini kan sangat massive dan tidak terdeteksi ya virus itu, makanya satu satunya cara tidak ada lagi selain stop aktifitas tatap muka daripda menimbulkan penyebaran virus baru”.* Sedangkan menurut SA *“ Menurut saya mengenai kebijakan belajar daring pada saat pandemi 2 tahun belakangan memang sudah patut dilaksanakan untuk menghindari penyebaran virus covid 19, tapi untuk sekarang saya rasa virus covid sudah tidak terlalu parah seperti tahun sebelumnya dan Bapak presiden juga sudah mengizinkan untuk membuka masker diluar ruangan”.*

Pernyataan lain menurut RAS, menyatakan setuju dengan peraturan tersebut tetapi dengan kebijakan tersebut juga dapat memunculkan kendala seperti mahasiswa yang berada didesa terkendala oleh sinyal sehingga mahasiswa tidak maksimal

dalam mengikuti pembelajaran atau perkuliahan. Jawabnya *“ Ya menurut saya tentang kebijakan kampus menetapkan sistem belajar daring saat Pandemi covid itu bagus agar dapat menghentikan penyebaran virus covid tersebut, tetapi dengan kebijakan tersebut juga dapat memunculkan kendala seperti mahasiswa yang berada di daerah pedesaan yang terkendala oleh sinyal sehingga mahasiswa tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran atau perkuliahan”.* Sedangkan menurut SA *“Kalau menurut saya sih bagus aja kita juga harus menyesuaikan apa yang di perintahkan di pihak kampus nya dan itu juga ada baik nya juga buat kita semua apalagi di masa pandemi gitu untuk mencegah/mengurangi penyakit juga”.*

Pernyataan yang hampir sama juga di sampaikan oleh IA dengan jawaban setuju adanya peraturan belajar jarak jauh. Karena menurutnya, mahasiswa juga tidak boleh egois dan harus ikut andil dalam mencegah penyebaran virus covid 19. Menurutnya *“Kalau soal ini, saya sangat setuju dan ikut apa kata kampus selama ini demi kebaikan Bersama. Sekarang yang bisa kita lakukan sebagai mahasiswa adalah mematuhi setiap peraturan yang di buat dan berusaha untuk tidak egois.”*

2. Sistem Pembelajaran Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Covid 10

Peneliti bertanya kepada informan, bagaimana perasaan pertama kali informan mendengar kebijakan terkait sistem belajar yang awalnya tatap muka kemudian menjadi belajar jarak jauh?.

Hasil penelitian menunjukkan tanggapan yang beragam dari setiap informan. Menurut IP *“yaa sejauh ini biasa saja karna kita harus menyesuaikan keadaan yg sangat tidak memungkinkan kan, Namanya zaman dan*

kondisi, kita harus tetap dewasa menerima setiap perubahan zaman dan harus siap segala kemungkinan perubahan". Sedangkan menurut LK "Kecewa karena pada saat itu baru berapa semester mengikuti pembelajaran tatap muka, dan dengan adanya pembelajaran daring ini menyebabkan saya kurang memahami materi yang di sampaikan dosen maupun teman – teman dan jujur saya belum siap". Dari IP dan LK keduanya menanggapi pernyataan yang berbeda, IP merasa siap dengan setiap perubahan sedangkan LK merasa belum siap dengan segala perubahan system belajar daring ini.

AS dan AR memberikan tanggapan yang hampir sama, yakni tentang adanya perubahan perasaan dari awalnya berjalan normal menjadi sedih dengan situasi yang terjadi. Menurut AS "Sedih banget, apalagi waktu itu kami baru saja masuk di tahun pertama perkuliahan tepat nya semester 2" sedangkan AR menanggapi "Tentu saja kaget dan pastinya sedih ya, karena baru pertama saya menjalani belajar sistem daring ini. Sedihnya, adalah perubahan perubahan yang akan terjadi kedepan pasti tentang kebiasaan-kebiasaan positif kita selama ini, tentang tatap muka semuanya. Biasanya belajar Bersama dengan teman-teman di taman kampus, atau sekedar berkumpul untuk ngobrol atau bermain. Sedihlah pokoknya"

Menurut SA, "Awal mengetahui kebijakan terkait system belajar jarak jauh (Daring) saya merasa senang karena saya pikir bisa pulang kampung dan melaksanakan kuliah di rumah, tapi lama-lama saya merasa bosan juga dan saya rasa materi yang disampaikan dosen maupun teman-teman yang lain tidak semua bisa saya pahami" sedangkan menurut RAS "Saya merasa takut akan hal tersebut karena dengan berubah nya sistem belajar perlu adanya adaptasi akan perubahan tersebut". Keduanya justru menanggapi hal yang saling

berlawanan, SA merasa senang karena akan banyak waktu luang untuk keluarga dan pulang kampung karena melaksanakan belajar jarak jauh. Sedangkan RAS mengkhawatirkan karena ada rasa takut tidak bisa beradaptasi dengan system belajar jarak jauh.

Di sisi lain, SS merasa sistem ini awalnya aneh karena sudah terbiasa belajar tatap muka. Menurutnya "Ya awalnya sih terlihat aneh tapi lama-lama bagus aja dan wajar juga kita harus mengikuti pihak kampus nya". Berbeda dengan IA yang merasa sedih karena harus meninggalkan kebiasaan lama dan harus menyesuaikan dengan budaya baru yaitu belajar jarak jauh. Menurutnya "Sedih. Terlepas kita harus menerima setiap peraturan dan kebijakan, tapi kalau ditanya perasaannya bagaimana, ya sedih aja. Saya membayangkan bagaimana, perubahan budaya mahasiswa tentang tatap muka bisa hilang dalam sekejap, walaupun sementara dan hanya pada system pembelajaran. Tapi saya sedih aja"

3. Media Komunikasi dalam aktifitas Sistem Pembelajaran Daring

Peneliti bertanya kepada informan tentang media komunikasi apa yang sering digunakan dalam kuliah sistem daring?

Tanggapannya peneliti lampirkan berupa draft table berikut ini :

Tabel 3. Draft jawaban wawancara pertanyaan 3

SUBJEK	Tanggapan
IP	handphone dan laptop dan aplikasi yang di gunakan biasanya WA dan Zoom
LK	Zoom, Gmeet, Whatsaap
AS	Visual. Kaya Gmeet dan Zoom. Untuk email atau wa

	mungkin saat pengumpulan tugas aja
AR	Biasanya Visual, melalui Zoom atau kadang kadang Google Meet. Tergantung kekuatan sinyal waktu itu
SA	Zoom, Gmeet dan Whatsapp
RAS	WhatsAp, Google meet, zoom, dan lain sebagainya. Kadang kadang beda beda sih, ada dosen A pakai Zoom, Dosen B pakai Google Meet. Tapi yang jelas ga jauh jauh dr aplikasi itu. Kalua media yang sering sya gunakan pakai Laptop
SAA	google met, zoom, watsap dan lain nya
IA	melalui Handphone dan laptopnya di gunakan untuk mengerjakan tugas saja. Aplikasi yang di gunakan biasanya hanya Zoom, Gmeet dan Whatsapp.

4. Kompetensi Mahasiswa dalam Penggunaan Media Komunikasi

Peneliti bertanya kepada informan Tentang media komunikasi yang digunakan dalam belajar, apakah informan menguasai secara teknis (kompetensi) atau merasa kesulitan belajar dibanding dengan kuliah tatap muka?

Hasil menunjukkan beragam jawaban. Seperti IP dan LK yang menanggapi dengan tanggapan yang berbeda. IP mengaku ia menguasai "ya saya menguasai". Sedangkan LK merasa kesulitan. Lk mengatakan "Saya merasa kesulitan dalam pembelajaran daring ini, karena saya berada di kampung dan sinyal di kampung saya tidak setabil jadi saya tidak terlalu jelas pada saat dosen menyampaikan informasi".

Sedangkan AS menjawab "Lebih merasa excited tatap muka dari padadaring si. Secara teknis menguasai allhamdulillah. Cuma mungkin kaku aja ya, karena semua kompetensi penguasaan media harus di biasakan. Kalua awal awal ya Namanya penyesuaian, jadi masih perlu belajar dulu. Paling sinyal sih kendalanya". Sedangkan AR menjawab "Untuk media komunikasi allhamdulillah saya lancar untuk menguasai tekhnis, tapi mungkin ada kendala sinyal yang membuat sedikit sulit salan belajar daring" keduanya menjawab menguasai penguasaan media komunikasi belajar, keduanya memiliki kesamaan jawaban terkait dengan kendala teknis jaringan atau sinyal.

Sedangkan menurut SAA "Saya merasa agak kesulitan dalam belajar daring ini karena saya berada didesa dan kekuatan sinyal disana tidak stabil jadi saya tidak terlalu jelas mendengar materi yang disampaikan." Jawaban SAA masih sama dengan responden seblumnya karena kendala dengan teknis jaringan(sinyal).

Berbeda dengan RAS ,SS dan IA. Ketiganya memiliki jawaban yang bermakna hampir sama. Menurut RAS "Kurang lebih saya dapat atau bisa menguasai akan media komunikasi yang saya gunakan, jadi saya tidak merasa kesulitan dalam kegiatan belajar tersebut." Sedangkan menurut SS "Tidak ada kesulitan yang penting apa yang di perintahkan harus kita kerjakan dan itu juga kewajiban kita sebagai mahasiswa mau baik dari sistem tatap muka atau daring ya aman2 aja", begitu jga dengan jawaban IA "Saya sendiri sih bersyukur cepat menyesuaikan dan tidak ada kendala sedikitpun secara teknis. Karena kebetulan, seblm adanya pandemic, saya juga sudah menguasai untuk media komunikasi yang di gunakan.". ketiganya sama-sama merasa perubahan media komunikasi

dalam pembelajaran daring tidak ada kendala.

5. Perubahan Sosial akibat revolusi komunikasi pada implementasi kuliah sistem daring

Peneliti bertanya kepada informan tentang sistem belajar jarak jauh diberlakukan, "Perubahan Sosial" apa yang terjadi atau alami disaat masa perkuliahan dan secara keseluruhan semenjak di berlakukannya kebijakan ini sampai saat ini?

Hasil penelitian menunjukkan beragam tanggapan, menurut IP adanya pandemic ini dan sistem belajar jarak jauh memberikan perubahan dalam diri khususnya kedisiplinan diri dalam belajar dengan budaya baru dan disiplin dalam bermedia. " pengalaman saya disaat ada virus covid ini, sedikit ada peningkatan karna di diri saya ada pendirian dan harus lebih di siplin dalam perkuliahan DR ini, termausk disiplin menggunakan mediannya. Karena Namanya kita perpindahan dari kebiasaan lama ke kebiasaan baru, jadi penyesuaian sistem belajar khsuusnya, harus di selaraskan dengan tingkat kedisiplinan. Biasanya jam 7 kita harus siap siap berangkat ke kampus, ini bukan siap siap berangkat kampus, tapi menyiapkan perangkat Hp/laptop di rumh dan memeriksa koneksi jaringan internet serta kelengkapan online lainnya. Belum lagi, kalua di Offline kampus kan, kalua kita ada pertanyaan atau materi gak ngeri, kita bisa tanya temen atau dosen langsng dan di jelaskan lebih rinci, kalua di jelaskan melalui daring, saya sendiri tipikal yang kurang puas ya, entah kenapa enak tatap muka kalua mendengar penjelasan materi. Terus kalua kita jam istirahat di rumah aja, atau paling video call temen temen. Sedih"

Sedangkan menurut LK, sedikit kesulitan dalam menerima materi kuliah daring. Menurutnya "Merasa lebih susah memahami pada saat dosen menyampaikan materi pada saat kuliah daring". Selaras dengan perubahan budaya yang di rasakan oleh AS "Komunikasi yang saya ciptakan kepada lingkungan sekarang berubah, dulu sebelum daring saya lebih aktif dalam berkomunikasi dengan siapapun baik dengan warga sekitar kostan kakak tingkat dosen teman kuliah dan lainnya untuk mempraktekkan segala bentuk komunikasi yang di pelajari, dikarenakan daring seperti introvert kurang percaya diri, canggung dan lainnya ketika bertemu dengan khalayak ramai".

Berbeda dengan AR, menurutnya "Tidak ada perubahan sosial, dikarenakan masih ada alat komunikasi yang membuat kita bisa tetap bersosialisasi dengan orang lain. Karena menurut saya perubahan sosial itu adalah Ketika sudah tidak ada lagi kontak sosial. Tapi saat ini saya masih merasa hubungan sosial saya allhamdulillah sejauh ini aman aman aja".

Hasil jawaban lain di berikan oleh SA, menurut SA "Semenjak diberlakukannya kebijakan kuliah daring saya merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang, mungkin karena sudah tidak terlatih dan mengingat segala proses pembelajaran (Seperti presentasi) di lakukan lewat media Zoom dan Gmeet jadi agak takut jika harus tampil langsung didepan banyak orang". Begitu juga dengan tanggapan RAS yang menunjukkan respon berbeda "Semenjak diberlakukan kebijakan tersebut saya sudah tidak mementingkan gaya rambut, pakaian dan lain sebagainya, dan dari sikap juga mengalami perubahan dari kurang PD saat tampil didepan banyak orang karena semenjak adanya sistem daring tersebut." Keduanya memiliki point jawaban yang berbeda, selama belajar daring SA tidak percaya diri

dalam berbicara sedangkan RAS sudah tidak mementingkan penampilan.

Terakhir, SS menjawab dengan singkat karena hanya harus sabar dengan kondisi online, menurutnya *"Mungkin pas pembelajaran berlangsung aja karena terhambat sinyal kadang kadang. Jadi harus terbiasa sabra dan mengerti."* Sedangkan IA menjawab banyak sekali perubahan yang di alami, salah satunya budaya komunikasi dan sosialisasi. Menurutnya *"Banyak ya, dalam segi perubahan budaya, biasa saya kalau masuk kelas sebelum pembelajaran di mulai, saya akan cium tangan ke dosen atau sekedar saling salaman dengan teman teman, itu tidak ada lagi. Atau sesudah pembelajaran selesai, kami akan saling memberi salam. Dari segi teknis pembelajaran, sangat kurang efektif menurut saya online ini, selain kendalanya banyak, kadang sinyal kadang teknis dari perangkat laptop/hp, juga banyak missskomunikasi"*

6. Perubahan Perilaku Komunikasi

Terkait adanya revolusi komunikasi dalam belajar. Saat ini Perubahan perilaku apa yang anda alami dalam kaitannya dengan perilaku komunikasi sebelum dan sesudah adanya Covid atau belajar jarak jauh?

Hasil penelitian ini, peneliti rangkum dalam sebuah draft table sebagai berikut :

Subjek	Tanggapan	
	Sebelum Covid	Sesudah Covid
IP	iyaa sangat berubah sekali pada diri saya. Perubahan paling Nampak itu	Tapi setelah adanya covid, selain kouta internet harus selalu terisi, HP selalu full

pada intensitas penggunaan HP dan kapasitas data, Sebelum adanya Covid, saya tuh jarang sekali isi pulsa atau paket internet yang skalanya datanya besar. Paling sebulan untuk pengeluaran kalau di hitung nominal uang ya abis sekitar 30-50ribuan.

Krna hanya di pakai buat media sosial aja kadangan. Belum lagi kalau sbelum covid, perilaku belajar say aitu aktif dikelas suka nanya dan bercanda.

LK
Sebelumnya saya menggunakan HP untuk bermain media sosial saja Tapi setelah covid, Selalu standbay dengan hp dan banyak waktu yang terpakai dengan hp

AS
perilaku paling Nampak yang berubah dalam diri saya adalah perubahan perilaku tentang Tapi setelah adanya covid, saya sudah tidak bisa melakukannya lagi.

	budaya keseharian dikampus, untuk budaya saling sapa sekedar lisan dan sentuhan seperti jabat tangan dan cium tangan kepada yang lebih tua, saya selalu melakukannya			agar tidak ketinggalan informasi dari dosen
		SS	Sebelumnya tidak pernah menggunakan aplikasi belajar.	ya perubahan nya mungkin dari segi di sampaikan dan sistem penerapan tugas nya dan kita juga lebih banyak tau mengenai kegunaan aplikasi yang di perlukan
AR	Tidak selalu stnbye HP. sebelumnya saya tidak pernah olah raga dan minum atau makanan yang sehat sehat.	Harus selalu cek HP dan stanbye. kita jga harus jaga tubuh, seperti berolahraga dirumah, suapaya imune kita slalu kuat.	SA	Kalau soal ini, tergantung bagaimana pribadinya sih ya, kalau model seperti saya lebih seneng offline. Tatap muka langsng, karena sebelum covid ada, kalau lgi pembelajaran berlangsung, saya tuh termasuk mahasiswa yang aktif dan kurang menyukai kelas yang monoton. Jadi sering berargumen dikelas sekedar mengajak diskusi secara lisan, atau sering bertanya
SA	Sebelumnya saya menggunakan HP itu saat ingin saja.	Ya, selalu standby dengan handphone dan harus cek hp selalu kalua kalua ada tugas matakuliah yang terlewat		Berbeda stelah adanya covid dan berlakunya system Daring, kalau lagi snyalnya bagus, saya kadang mood nya lagi bagus juga ya biasanya aktif juga di kelas online, tapi kadangan durasi dan eksistensinya berbeda aja kalau online. Tapi kalau udah ketemu pas sinyalnya jelek, mau belajar aja syukur. Kadang keluar aplikasi sendiri terus masuk lagi, bener bener mental harus
RAS	Kalua sbelumnya ya penggunaan HP hanya sebatas komunikasi antar temen atau keluarga jika ada perlunya saja dan tidak terjadwal.	Revolusi komunikasi dalam belajar ya sekarang kita banyak mengandalka n handphone untuk kegiatan belajar mengajar jadi kita selalu fokus handphone		

kepada dosen kuat dan jika ada yang sabar banget tidak paham. sih, jadi kalau di tanya revolusi apa yang terjadi, kayanya revolusi mental deh. Harus strong(kuat)

7. Kelebihan Dan Kekurangan Dari Dampak Revolusi Komunikasi Terhadap Perubahan Sosial Pada Mahasiswa

Dari semua tentang perubahan komunikasi dan perubahan sosial yang terjadi. Adakah kekurangan yang terjadi dan kelebihannya dengan yang anda alami saat ini?

Subjek	Tanggapan
Innes Puspitasari	iyaa ada. Kekurangannya itu ya menurut saya kurang efektif aja belajarnya. Kelebihannya apa ya, mungkin lebih kepada menjaga kesehatan aja kali ya, karena kan sistem belajar daring ini untuk mencegah penularan penyakit atau virus.
Leni Kurniawati	Merasa lebih banyak kekurangan karena tidak bisa memahami materi yang di sampaikan dosen
Anggraito Sajiwo	Lebih banyak kekurangan dari pada kelebihan, karena saya lebih ke pelaksanaan bukan teoritis dalam

Achmad Rifki	pengalaman Semua pasti ada kekurangan dan kelebihannya. Tapi menurut saya, yang terpenting saat ini adalah bagaimana saya bisa menerima keadaan dan siap dengan segala perubahan. Yang jelas perubahan yang terjadi saat ini adalah demi kebaikan Bersama.
Stanico Akbar	Saya merasa lebih banyak kekurangan daripada kelebihan, saya merasa lebih introvert sekarang.
Raihan Aziz Setia Budi	Ya kekurangannya mungkin bisa membuat seseorang tidak percaya diri, tetapi kelebihan nya memudahkan kita berkomunikasi dengan dosen tanpa terhalang jarak dan waktu.
Siska Sapitri	Kalau kekurangan nya mungkin tidak terbiasa ngomong seperti tatap muka biasa nya kalau kelebihan lebih mudah komunikasi tidak perlu menemui sana sini
Indriani Agustin	Kekurangannya adalah sebenarnya kendala sinyal aja. Selebihnya terkait teknis dan perubahan lainnya saya bisa menerma. Terkait kelebihannya adalah banyak kebiasaan

kebiasaan lain yang tidak dilakukan sebelum adanya covid, misal kita lebih menjaga kebersihan dirumah, memakai masker, pakai handsanitizer dan perilaku konsumsi makanan jadi yang sehat sehat, rajin olah raga dan rajin mandi.

E. Pembahasan Penelitian

Dampak Revolusi Komunikasi dalam ketegorisasi perubahan sosial sebagai Implementasi kebijakan Pendidikan tinggi Akibat Pandemi Covid-19

Hingga penelitian ini di lakukan, berbagai Negara di Dunia khususnya Negara Indonesia sedang mengalami perubahan di berbagai bidang, terutama perubahan perilaku komunikasi baik melalui media ataupun bentuk komunikasi lain. Perubahan ini di sebut sebagai bentuk revolusi komunikasi yang disebabkan oleh adanya pandemi wabah virus Covid-19. Pandemi virus ini menyebar secara global sehingga menyebabkan aktifitas sehari-hari manusia menjadi terhambat, tidak bisa berkerumun, dan melaksanakan aktifitas bersama lainnya. Pada akhirnya pemerintah harus mengambil kebijakan untuk semua satuan pendidikan melakukan pembelajaran dengan sistem dalam ruangan (daring).

Berdasarkan fenomena tersebut, dampak perubahan yang di peroleh dari revolusi komunikasi sesuai teori perubahan sosial diperoleh tiga kategori yaitu:

1. *Immanent Change*; yang merupakan suatu bentuk perubahan sosial yang berasal dari dalam sistem itu sendiri dengan sedikit atau tanpa inisiatif dari luar.

2. *Selective Contact Change*; yaitu outsider secara tidak sadar dan spontan membawa ide-ide baru kepada anggota-anggota dari pada suatu sistem sosial
3. *Directed Contact Change*; yaitu apabila ide-ide baru, atau cara-cara baru tersebut dibawa dengan sengaja oleh outsider.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh di lapangan, Adapun dampak revolusi komunikasi yang terjadi terhadap perubahan sosial mahasiswa pada masa covid 19 adalah sebagai berikut :

Immanent Change

Perubahan Budaya komunikasi, budaya sosial dan perubahan budaya belajar.

Adapun indikator temuan dilapangan sebagai berikut :

Mahasiswa tetap merasa harus disiplin meskipun ada tidaknya covid 19 karena itu sebuah kewajiban. Adapun tingkat kedisiplinan mahasiswa lebih meningkat ataupun menurun, dikarenakan perubahan sistem belajar yang terjadi dari offline ke online menuntut mahasiswa harus memiliki persiapan yang berbeda disaat kelas *offline* contohnya sebelum proses kelas belajar di mulai, seperti memeriksa perangkat media komunikasi (HP/Laptop), memeriksa tingkat kelancaran sinyal agar tidak ada hambatan pada saat proses kelas berlangsung dan dituntut lebih di siplin lagi karena terkadang aplikasi media belajar yang di gunakan terbatas dan tidak bisa di ulang lagi.

Perubahan lainnya adalah perihal budaya. Menemukan budaya sosial tentang salam dan sapa serta gaya komunikasi yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Perubahan lain yang dating dalam diri mahasiswa

sendiri yakni, tuntutan kesiapan menerima segala hal bentuk teknis dan sistem.

Selective Contact Change

Perubahan material dan immaterial, teknis, Intensitas penggunaan dan media komunikasi yang lebih aktif.

Adapun indikator temuan dilapangan sebagai berikut :

Perubahan dalam konsumsi internet, perubahan ini sebagai Modal utama dalam berkomunikasi via daring dan menunjang pola interaksi sosial, selain intensitas penggunaan media komunikasi, perubahan lain di temukan pada konsumsi internet atau paket data yang di gunakan, Fenomena ini tentu masuk kedalam kategori *Selective Contact Change* atau Perubahan sosial yang di sebabkan banyak faktor atau sektor utama yang dapat mempengaruhi dalam aktivitas sehari-hari. Karena perubahan sosial dalam konteks penggunaan internet tidak hanya disokong oleh dorongan internal saja namun juga dorongan eksternal. Dorongan internal yang dimaksud adalah kebutuhan sehari-hari dalam berinteraksi dan dalam hal ini termasuk transaksi jual beli yakni kemudahan akses terhadap teknologi internet, termasuk dari faktor semakin murah nya internet di Indonesia

Directed Contact Change

Adanya perubahan sistem belajar yang di bentuk oleh kebijakan.

Adapun indicator temuan dilapangan sebagai berikut :

Perubahan sosial ini di bentuk karena adanya kebijakan pemerintah melalui Perguruan Tinggi dalam hal ini adalah UIN Raden Intan sendiri, dimana membuat kebijakan untuk kuliah sistem daring (Dalam Jaringan).

Kebijakan ini disebabkan adanya perubahan kondisi yakni adanya covid 19 sehingga mempengaruhi perubahan-perubahan lain. Kebijakan ini di terbitkan dalam Surat Edaran Nomor: 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Terkait surat edaran itu, Rektor UIN Raden Intan Lampung mengeluarkan surat edaran terkait dengan proses perkuliahan di masa pandemic covid 19. Edaran Rektor tentang : Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Akademik di Lingkungan UIN RIL Dalam Kebiasaan Baru masa Pandemi Covid-19 Nomor : B. 1675/UN/16/R/OT/01.3/07/2020 yang berbunyi Kegiatan akademik dilaksanakan secara online sebagai perwujudan dari semangat kampus merdeka dengan mengacu pada Protokol Akademik yang dikeluarkan Rektor UIN Raden Intan Lampung

Revolusi Komunikasi : Analisis Perubahan Sosial Mahasiswa Setelah di Terapkannya Sistem Pembelajaran Daring

Seperti yang sudah penulis sajikan di bab hasil sebelumnya, Kementerian Agama menerbitkan Surat Edaran Nomor: 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi pimpinan PTKI melakukan pengalihan, Perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Melihat kondisi pandemi corona di Indonesia belum memperlihatkan penurunan angka pasien positif, kemudian Surat Edaran Nomor 697/03/2020 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) Di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

yang berbunyi proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 pada setiap perguruan tinggi keagamaan Islam baik negeri maupun swasta sepenuhnya dilakukan dalam jaringan (online). Surat itu di susul berikutnya tentang panduan pelaksanaan pembelajaran daring tertuang dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor B-1673.1/DJ.I/08/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Bagi Satuan Pendidikan Madrasah, Pesantren, Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Menindaklanjuti surat edaran tersebut, Rektor UIN Raden Intan Lampung mengeluarkan surat edaran terkait dengan proses perkuliahan di masa pandemic covid 19. Edaran Rektor tentang : Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Akademik di Lingkungan UIN RIL Dalam Kebiasaan Baru masa Pandemi Covid-19 Nomor : B. 1675/UN/16/R/OT/01.3/07/2020 yang berbunyi Kegiatan akademik dilaksanakan secara online sebagai perwujudan dari semangat kampus merdeka dengan mengacu pada Protokol Akademik yang dikeluarkan Rektor UIN Raden Intan Lampung.

Jadi pada hasil analisis penelitian ini revolusi komunikasi yang di timbulkan adalah sebuah perubahan sosial yang terjadi pada mahasiswa di tengah pandemic covid 19 dengan uraian pada table sebagai berikut :

No	Revolusi Komuni kasi	Uraian Perubahan
1	Penggun aan	a) Media Komunikasi Alat yang di

Media Pembelajaran	gunakan sebagai pendukung utama media belajar adalah perangkat Handphone dan laptop. Perubahan ini terjadi pada tingkat intensitas mahasiswa dalam menggunakannya.
	b) Surnber belajar bisa berupa bahan ajar digital. seperti e-book. e- journal. buku referensi, audio visual. video. sirnulasi multimedia, virtual reality dan lain-lain . Aplikasi yang sering di gunakan seperti melalui Whatsapp, Zoom, Google Meet, Email atau E-learning.

2	Budaya Belajar	a) Berawal pembelajaran tatap muka menjadi virtual atau dalam jaringan (daring). b) Pembelajaran interaktif berbasis teknologi informnasi dan komunikasi (TIK). c) Belajar secara mandiri dan terbirnbng dengan menggunakan beragam surnber belajar dan dosen rnenyiapkan tugas atau
---	----------------	--

		memberikan inisiasi dengan memanfaatkan TIK
3	Wawasan Teknologi Informasi	Dengan adanya kuliah sistem daring ini, mahasiswa dituntut mampu untuk bisa mengakses dan menggunakan media komunikasi yang di lakukan. Tuntutan ini tentu menjadi kebutuhan wajib dan mandiri setiap mahasiswa, oleh karena itu, mahasiswa selain di berikan sosialisasi dan pengetahuan dari kampus tentang penggunaan media komunikasi baru pada kuliah daring, mereka juga mencari wawasan dan pengetahuan lainnya di luar kampus sehingga pengamalan ini menjadikan mahasiswa cakap teknologi dan media komunikasi.
4.	Budaya Online (Komunikasi Virtual)	a) Interaksi sosial secara tatap muka berkurang dan berubah menjadi <i>online</i> . Baik dalam proses belajar ataupun proses sosial sehari-hari. b) Selalu <i>stanbye</i> dan <i>focus</i> dengan alat komunikasi seperti Handphone.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, Revolusi komunikasi yang terjadi saat ini memberikan dampak yang begitu besar bagi mahasiswa. Revolusi komunikasi yang terjadi pada saat ini membuat proses komunikasi terjadi suatu perubahan. Bukan hanya manusia saja yang berubah secara sosial dalam berkomunikasi, namun suatu alat yang digunakan dalam berkomunikasi pun juga terjadi perubahan. Revolusi komunikasi yang sedang terjadi pada saat ini pun juga menjadi salah satu faktor bagaimana seseorang memanfaatkan suatu teknologi komunikasi ketika berkomunikasi. Dampak yang terjadi pada saat pandemic covid-19 ini menyebabkan seseorang untuk mengubah kebiasaan dan cara dalam proses berkomunikasi. Untuk itu baik secara sengaja maupun tidak sengaja seseorang wajib untuk mengikuti perubahan dalam berkomunikasi. Menurut hasil penelitian dari Sa'dullah, (2016: 155) kehadiran media sosial sebagai sebuah teknologi baru, untuk itu pola cara dalam kehidupan manusia juga berubah. Ada beberapa perubahan yang terjadi yakni semakin efektif dan efisiennya manusia dalam memperoleh informasi tidak terhalang waktu, tempat dan biaya yang tidak terlalu mahal. Salah satu dampak revolusi komunikasi dalam Pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung yang terjadi adalah diterapkannya sistem pembelajaran dalam jaringan (Daring).

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Dan Penelitian*, (Bandung: PT.Citra aditya bakti, 2004)
- Bernard Cohen, *Revolution Science*, (England: Harvard University Press,1985)
- Franciscus Dwikotjo Sri Sumantyo, *Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca Covid*. Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Edisi Khusus Juli No.1 2020
- Indah Ariyani, Nur dan Nurcahyano, Okta Hadi. 2014. "Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial". *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 3, No. 1-12, April 2014.
- Kemenag. (2020). Surat Edaran. Retrieved from [https://admindku.kemenag.go.id/public/data/files/users/1/files/Surat Edaran 26-Mar- 2020 12-27-27.pdf](https://admindku.kemenag.go.id/public/data/files/users/1/files/Surat%20Edaran%2026-Mar-2020%2012-27-27.pdf)
- Leibo, Jefta. 1995. *Sosiologi Pedesaan Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nadeem, S. (2020). *Coronavirus COVID-19: Available Free Literature Provided By Various Companies , Journals and Organizations Around the Literature Provided By Various Companies, Journals and Organizations Around the World*. March. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3722904>.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991)
- Riyana, C., & Pd, M. (n.d.). *Konsep Pembelajaran Online*. Sriwihajriyah, N., Ruskan, E. L., & Ibrahim, A. (2012). *Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang*. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450–449.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2010).
- Thomas S.Khun, *Peran Paradiqma dalam Revolusi Sains*; (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1989)
- Waryanto, N. H. (2006). *On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. In *Pythagoras*(Vol. 2, Issue 1, 10–23). [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online%20Learning%20sebagai%20Salah%20Satu%20Inovasi%20Pembelajaran.pdf).
- UIN Raden Intan Lampung (2020) <https://www.radenintan.ac.id/wp-content/uploads/sites/10/2020/09/Panduan-Penyelenggaraan-Pembelajaran-Pandemi-1.pdf>
- Wicaksono, S. R. (2012). *Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perguruan Tinggi*. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i1.190>.